

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dipaparkan; a) tinjauan tentang teknologi informasi, b) tinjauan tentang akhlak, c) pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak, d) penelitian terdahulu, e) kerangka konseptual.

A. Tinjauan tentang Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi merupakan alat atau benda-benda yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.¹ Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.² Teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik.³ Dalam Kamus Teknologi Informasi, dipaparkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memadukan dunia informasi, komunikasi dan computer dalam suatu referensi kolektif.⁴

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Maret 2015), hal. 93

² Tata Sutabri, *Komputer dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 52.

³ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hal. 2.

⁴ Suharno Widi Nugroho, *Kamus Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta:Penerbit BSD, 2007), hal. 64).

Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut TI, IT, *infotech*. Teknologi informasi menurut Haag dan Keen:

adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.⁵

Sedangkan menurut Alisyahbana dalam buku *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*Hardware* dan *Software*) sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia. Sedangkan informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian/penataan dari sekedar kelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya.⁶ Jenis informasi banyak sekali dan jumlahnya pun terus bertambah karena setiap saat lahir informasi baru, sehingga kini semakin tidak mudah mengikuti perkembangannya. Informasi bermanfaat bagi siapa saja, baik perorangan maupun kelembagaan.⁷

Sebenarnya bukan hanya informasi yang dibutuhkan oleh orang, melainkan banyak variasinya, seperti yang diperlihatkan oleh teori kebutuhan berangkat dari Maslow:

“Kebutuhan dimulai dari tahap yang paling dasar sampai kepada tingkat kebutuhan yang paling tinggi, yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis, misalnya rasa haus dan lapar;

⁵ Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni, *Pengetahuan Teknologi Informasi*, ..., hal. 2.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 67.

⁷ Pawit M Yusup, *Ilmu Informasi, Komuniaksi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 205

- b. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan atau ancaman;
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki;
- d. Kebutuhan akan rasa harga diri, seperti prestise, keberhasilan, serta respek pribadi;
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti hasrat untuk mandiri.”

Timbulnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya. Kebutuhan orang tidak akan timbul atas barang-barang yang tidak terjangkau oleh kemampuan daya belinya. Hasil berpikir seseorang juga sering menimbulkan keinginan dan atau kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang dipikirkannya. misalnya, jika sedang berpikir tentang bagaimana caranya meningkatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, maka ia harus mulai berpikir tentang upaya mencari informasi untuk tujuan-tujuan tersebut, termasuk dengan cara membaca berbagai media bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipikirkannya itu.⁸

Dikaitkan dengan lingkungan yang merangsang tumbuhnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berhubungan dengan seseorang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevich, dan Hass dalam bukunya Pawit M. Yusup adalah sebagai berikut:

- a. *Kebutuhan Kognitif*. Ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

⁸ *Ibid*, hal. 206.

- b. *Kebutuhan afektif*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Dalam hal ini, berbagai media dalam hal ini sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Misalnya, orang membeli radio, televisi, dan menonton film, tidak lain karena mencari hiburan.
- c. *Kebutuhan Integrasi personal (personal integrative needs)*. Ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d. *Kebutuhan integrasi social (social integrative needs)*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.⁹
- e. *Kebutuhan berkhayal (escapist needs)*. Ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

Sedangkan kebutuhan peserta didik adalah kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan kedewasaan ilmu.¹⁰ Peserta didik memiliki beberapa dimensi penting yang mempengaruhi akan perkembangan peserta didik, dimensi ini harus diperhatikan secara baik oleh pendidik dalam rangka mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat disebut *insan kamil* dimensi fisik (jasmani), akal, keberagamaan, akhlak, rohani (kejiwaan), seni (keindahan), sosial, dan teknologi.¹¹

Jadi menurut paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan.

⁹ *Ibid*, hal. 207.

¹⁰ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal 42.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2006), hal. 78.

2. Macam-macam Teknologi Informasi

Macam-macam perangkat teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Cash Register adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi pembayaran. Alat ini sering dijumpai di bagian kasir di toko-toko.
- b. Kalkulator adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil perhitungan angka.
- c. Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.
- d. Laptop/Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa ke mana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping, dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkannya ke steker.
- e. Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun perangkat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai.
- f. Personal Digital Assistant (PDA)/Komputer Genggam adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data. Bahkan, sekarang banyak PDA yang juga berfungsi sebagai telepon genggam (PDA Phone).
- g. Kamus Elektronik adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.
- h. MP4 Player adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, musik, serta game.
- i. Kamera Digital adalah perangkat yang digunakan untuk menyimpan gambar atau video dengan menggunakan metode penyimpanan secara digital atau disk.
- j. Al-Qur'an Digital adalah revolusi baru dalam dunia buku. Kitab suci Al-Qur'an kini tersedia dalam bentuk digital, lengkap dengan layar yang menampilkan tulisan dan juga dapat mengeluarkan suara.
- k. Flashdisk adalah media penyimpan data portabel yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.
- l. MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data sekaligus dapat digunakan untuk memutar musik dan mendengarkan radio.

- m. Televisi adalah perangkat elektronik yang memiliki kelebihan karena dapat menyampaikan informasi dalam bentuk gambar bergerak/video bersuara secara langsung.
- n. Radio adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa suara dari station pemancar melalui frekuensi yang telah ditetapkan.
- o. Koran adalah media cetak yang digunakan untuk menyampaikan informasi, berupa tulisan, dan gambar yang terbit setiap hari.
- p. Majalah adalah jenis media cetak yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa tulisan dan gambar yang terbit secara rutin setiap minggu atau bulanan.¹²

3. Dampak Positif Teknologi Informasi

Keberadaan teknologi dalam bidang pendidikan saat ini memang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Bahkan kebutuhannya sudah sangat lazim di dunia pendidikan. Secara rinci, dampak positif teknologi informasi sebagai berikut:

a. Kalkulator

- 1) .Meningkatkan siswa dalam memiliki penalaran deduktif
- 2) Meningkatkan siswa berkemampuan untuk menguraikan strategi mereka secara retrospektif
- 3) Meningkatkan siswa dalam menggunakan teknik pemecahan masalah yang spesifik untuk mencapai solusi sukses
- 4) Meningkatkan siswa berkemampuan untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam memecahkan masalah

b. Komputer

- 1) Dengan adanya komputer memudahkan para guru maupun pegawai sekolah dalam memproses nilai siswa, kehadiran siswa, pembayaran sekolah, pembuatan jadwal, dan lain-lain
- 2) Mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas menambah pengetahuan dan wawasan semakin luas
- 3) Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan
- 4) Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, Mei 2011), hal. 165.

c. Perpustakaan digital

- 1) Long distance service, artinya dengan perpustakaan digital, pengguna bisa menikmati layanan sepenuhnya, kapanpun dan dimanapun.
- 2) Akses yang mudah. Akses perpustakaan digital lebih mudah dibanding dengan perpustakaan konvensional, karena pengguna tidak perlu dipusingkan dengan mencari di katalog dengan waktu yang lama.
- 3) Murah (cost effective). Perpustakaan digital tidak memerlukan banyak biaya. Mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah dibandingkan dengan membeli buku.
- 4) Mencegah duplikasi dan plagiat. Perpustakaan digital lebih “aman”, sehingga tidak akan mudah untuk diplagiat. Bila penyimpanan koleksi perpustakaan menggunakan format PDF, koleksi perpustakaan hanya bisa dibaca oleh pengguna, tanpa bisa mengeditnya.
- 5) Publikasi karya secara global. Dengan adanya perpustakaan digital, karya-karya dapat dipublikasikan secara global ke seluruh dunia dengan bantuan internet.

d. *Finger Print*

- 1) Sidik jari tiap individu adalah unik, belum pernah ditemukan persamaannya;
- 2) Tidak ada titip dan rapel absen;
- 3) Objektif (jam masuk dan pulang tercatat);
- 4) Kenyamanan;
- 5) Keamanan, dengan menggunakan mesin absensi sidik jari maka pengguna tidak bisa saling menitipkan absensi.
- 6) Menghindari penyalahgunaan daftar hadir;
- 7) Mengurangi pekerjaan administrasi secara manual;
- 8) Pegawai lebih tepa waktu;
- 9) Mendukung peningkatan produktivitas;
- 10) Mendukung pembinaan kepegawaian;
- 11) Efektivitas waktu;
- 12) Efisiensi biaya.¹³

e. Televisi

- 1) Memiliki fungsi edukasi, saat ini televisi dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan pengajaran yang dilakukan oleh beberapa stasiun televisi. Misalnya program acara yang di

¹³ Absen, Absen Sidik Jari dalam www.absensidikjari.co.id, 2011, diakses pada tanggal 14 Oktober 2016.

tampilkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia yaitu TVRI, saat ini stasiun televisi itu tetap mempertahankan stasiun televisinya sebagai salah satu stasiun televisi yang menyajikan acara-acara mengenai pembelajaran di sekolah. Dari sinilah para remaja memperoleh pengetahuan selain di sekolah.

- 2) Sebagai sarana hiburan, dengan adanya media elektronik televisi, para remaja yang memiliki tingkat kejenuhan terhadap hal-hal di sekitarnya, mampu memberikan hiburan tersendiri bagi para remaja yang notabennya adalah seorang pelajar. Misalnya seperti acara komedi yang mampu membuat seorang remaja menghilangkan kejenuhan pada dirinya.
- 3) Sebagai sarana mencari informasi. Bagi sebagian remaja yang memiliki hobby di luar tentu saja televisi memiliki peran penting bagi hobinya tersebut, misalnya adanya acara seperti jalan-jalan ke negara lain, hal itu membuat para remaja terpacu untuk berkeinginan pergi ke negara lain sesuai keinginannya, dan itu menjadi awalnya untuk terus mencari tempat-tempat yang dapat dikunjungi dan bermanfaat.
- 4) Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang dunia luar. Hal ini sangatlah penting bagi remaja, kerena dengan begitu remaja mampu mengetahui tentang lingkungan luar maupun sekitarnya dan dengan begitu para remaja mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya program acara berita seputar Indonesia maupun seputar dunia luar.¹⁴

f. Radio

- 1) Dapat menjangkau hampir seluruh warga negara dalam masyarakat, setiap waktu, setiap tempat
- 2) melibatkan siapa saja (bahkan orang buta huruf) serta di mana saja.
- 3) Pendengar radio tidak harus tetap berada di depan pesawat radionya.¹⁵

g. Telepon Selular (*Hand Phone*)

- 1) Mempermudah komunikasi (Melakukan komunikasi dengan orang tua).
- 2) Peran ini memang vital terutama bagi siswa yang relatif jauh rumahnya dari sekolah dan ada kendala transportasi. Untuk itu peranan HP sangat penting sekali untuk memastikan kapan dan kapan jemputan diperlukan.

¹⁴ Zatinza, "Pengaruh Televisi Bagi Remaja" dalam <http://zatinzaa.blogspot.com/2013/04/pengaruh-televisi-bagi-remaja-zatinsman.html>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2016.

¹⁵ Derry Riswandi, Perkembangan Media Elektronik bagi Remaja (Televisi, Radio, Internet), radio tv dalam <http://dampakmediaelektronikterhadapremaja.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2016.

- 3) Mencari informasi IPTEK lewat internet, hal ini dimungkinkan dengan penemuan seri HP canggih generasi 3G yang memberikan kesempatan penggunaannya untuk browsing internet lewat Handphone
- 4) Memperluas jaringan persahabatan dengan mengakses jejaring sosial yang bisa kita dapatkan dengan mendownload aplikasi java yang sesuai dengan handphone kita.
- 5) Mempermudah kegiatan belajar, handphone yang dilengkapi feature seperti Document Viewer dapat membantu pelajar dalam mempelajari materi dalam bentuk ebook atau pdf secara portable dengan mudah.
- 6) Membantu pelajar untuk berlatih English conversation dengan format Mp3 atau Mp4.
- 7) Menghilangkan kepenatan pelajar setelah belajar dengan mendengarkan music dengan feature Mp3 player atau radio Fm.¹⁶

4. Dampak Negatif Teknologi Informasi

Pada dasarnya, pendidikan berwawasan global diorientasikan kepada peserta didik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik sehingga ia memiliki kepekaan terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi mutakhir, mengambil sesuatu yang positif dari kehidupan global, dan bahkan pendidikan menjadi *problem solver* (pemecah masalah) yang ada di masyarakat.

Meskipun demikian, jangan sampai menggadaikan eksistensi bangsa di tengah konstalasi global, karena itu pendidikan perlu dijadikan sebagai media untuk mempertahankan eksistensi bangsa. Sebab, di dalam masyarakat global tengah terjadi pertarungan ideologi yang ketat, pertemuan multikultur, serta pola hidup social yang konsumtif.¹⁷ Dampak negatif dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

¹⁶ Amiie, Makalah Pengaruh Penggunaan Handphone Bagi Pelajar dalam <http://amiie23new.blogspot.co.id/2014/09/makalah-pengaruh-penggunaan-handphone.html>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2016.

¹⁷ Rembangy, *Pendidikan Transformatif...*, hal. 134.

a. Kalkulator

- 1) Ketergantungan siswa pada kalkulator
- 2) Siswa tidak memiliki pengetahuan alami yang baik tentang berhitung
- 3) Mengurangi rasa percaya diri siswa¹⁸

b. Komputer

- 1) Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap hak atas kekayaan intelektual (haki) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiatis akan melakukan kecurangan.
- 2) Anak kemungkinan besar tanpa sepengetahuan orangtua, ‘mengkonsumsi’ games yang menonjolkan unsur-unsur seperti kekerasan dan agresivitas.
- 3) Akses situs negatif melalui internet
- 4) kecendrungan munculnya ‘kecanduan’ anak pada komputer. Kecanduan bermain komputer ditengarai memicu anak menjadi malas menulis, menggambar atau pun melakukan aktivitas sosial.
- 5) Kecanduan bermain komputer bisa terjadi terutama karena sejak awal orangtua tidak membuat aturan bermain komputer. Seharusnya, orangtua perlu membuat kesepakatan dengan anak soal waktu bermain komputer.
- 6) Anti Sosial, sikap dan perilaku anti sosial terbentuk dari terpaan isi program dari fitur yang diciptakan dari media ini komputer. Salah satu fitur yang banyak menghiasi isi software komputer adalah permainan. Baik anak-anak, remaja sampai orang dewasa menggunakan komputer untuk memainkan permainan kesukaan mereka masing-masing.
- 7) *Computer Anxiety* (kecemasan, ketakutan terhadap komputer), Ketakutan terhadap komputer ini menerpa hampir sepertiga populasi pengguna dewasa komputer. Beberapa akibat dari kasus yang paling menakutkan yang dirasakan terhadap komputer adalah mual-mual, *vertigo*, dan keringat yang bercucuran. Penyebab ketakutan mereka ada banyak hal dan salah satunya karena ketakutan mereka akan mendapatkan bencana dengan menekan kunci yang salah. Dalam hal ini ketakutan mereka dihubungkan dengan tingkat privasi yang dapat ditembus karena kesalahan mereka menekan tombol misalnya saja menekan gambar spam yang ada dalam internet. Penyebab lainnya adalah perasaan lepas

¹⁸ Tanpa nama, <https://www.translate.com/english/dampak-negatif-menggunakan-kalkulator-sangat-merugikanyaitusiswa-jadi-bergantung-pada-kalulator-ak/19293910>, diakses pada hari rabu, 14 Oktober 2016.

kendali yang dirasakan orang-orang non-teknis atau tidak memiliki kemampuan teknis pada komputer ketika dihadapkan pada sistem teknis yang kompleks dan menyulitkan.

- 8) Adiksi terhadap internet, komputer juga dapat membuat kecenderungan adiksi pada semua orang yang menggunakan komputer. Perasaan ini mendorong orang untuk terus-menerus menggunakan komputer layaknya orang yang mengidap ketagihan narkotika. Komputer beserta fitur yang ditawarkannya secara tidak sengaja membentuk komputer menjadi seperti obat yang harus diminum dan jika tidak diminum akan menimbulkan rasa sakit tersendiri yang dialami para penggunanya. Situs-situs yang ada dalam internet dengan jasa dan layanan yang ditawarkan dapat memenuhi kepuasan dan kebutuhan orang yang memakainya.
- 9) Radiasi monitor, mata adalah organ tubuh yang paling mudah mengalami penyakit akibat kerja, karena terlalu sering memfokuskan bola mata ke layar monitor. Tampilan layar monitor yang terlalu terang dengan warna yang panas seperti warna merah, kuning, ungu, oranye akan lebih mempercepat kelelahan pada mata.
- 10) Terganggunya Syaraf, printer yang menggunakan sistem buble jet kebisingannya relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan printer sistem dot matrix. Saat ini printer yang paling rendah kebisingannya adalah sistem laser printer. Kebisingan yang tinggi dapat mempengaruhi syaraf manusia dan hal ini dapat berakibat pada kelelahan maupun rasa nyeri.
- 11) *Repetitive Strain Injury (RSI)*, RSI merupakan sebuah terminologi yang mengacu pada beberapa variasi keluhan kerangka otot (*musculoskeletal*). Ini menyangkut keluhan yang dikenal dengan sakit urat otot. RSI meliputi gangguan lengan atas berkaitan dengan kerja (*Work-Related Upper Limb Disorders*) dan luka penggunaan berlebihan yang berhubungan dengan kerja (*Occupational Overuse Injuries*).¹⁹

c. Perpustakaan digital

- 1) Pelajar menjadi malas silaturahmi. Karena jika ingin bertanya dan diskusi hanya dengan cara masuk ke *electronic discussion* forum di *virtual-class*.
- 2) Malas membaca textbook. Setiap ada tugas, pelajar akan berselancar di dunia maya sembari mengetikkan kata kunci di mesin pencari.
- 3) Perpustakaan menjadi sepi, kecuali mencari jurnal atau buku yang memang tidak ada format e-journal atau e-book.

¹⁹ Andy, *Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Komputer* dalam <https://andyfebruary29.wordpress.com/2012/12/23/dampak-positif-dan-negatif-penggunaan-komputer>, diakses pada hari rabu, 14 Oktober 2016.

- 4) Malas menulis dengan tangan. Semua aktivitas mengandalkan papan ketik. Semua tulisan sudah ada format digitalnya.
- 5) Malas bergerak sehingga mobilitas pun berkurang.
- 6) Kemampuan motorik bisa terganggu.
- 7) Malas bicara. Kemampuan komunikasi verbal pun bisa terganggu karena komunikasi serba digital.

d. *Finger Print*

- 1) Apabila jumlah mesin finger print dalam suatu sekolah tidak banyak maka akan mempengaruhi kebersihan kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik antri untuk melakukan absensi, sedangkan dalam sekolah-sekolah kebanyakan masih menggunakan sistem piket.
- 2) Dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar ketika ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan absensi tetapi masuk sekolah dan mengikuti pelajaran maka secara otomatis guru BK (Bimbingan Konseling) akan masuk kedalam ruang kelas untuk memanggil peserta didik tersebut. Hal ini jelas mengganggu kegiatan belajar mengajar karena dapat membubarkan konsentrasi dari peserta didik.
- 3) Karena antrean untuk melakukan absensi menggunakan finger print, pada umumnya siswa harus berangkat pagi dan terburu-buru ketika perjalanan ke sekolah dan mungkin kurang berkonsentrasi ketika mengendarai motor, hal ini dapat menyebabkan kecelakaan.
- 4) Pada umumnya, mesin absensi sidik jari memiliki kekurangan pada proses pendeteksian dan pendataan sidik jari orang tersebut. mesin jenis ini cenderung mengalami error atau proses yang lambat apalagi jika sidik jari yang sedang dideteksi dalam kotor, basah, atau berkeriat. Dengan kata lain, mesin absensi finger print sangat sensitif. Error atau masalah seperti ini bisa saja membatasi dampak buruk pada kondisi mesin itu sendiri maupun produktivitas sekolah (karena lambatnya pemrosesan absensi peserta didik).
- 5) Menambah beban pembiayaan dari pihak instansi terkait, karena dengan pengadaan *finger print* memerlukan pendanaan yang memadai seperti pengadaan barang dan pemakaian listrik.
- 6) Jika sistem rusak, maka secara otomatis data yang ada tentu juga akan mengalami kerusakan atau bisa dikatakan hilang. Data yang ada menjadi kurang akurat. Biasanya sistem yang rusak ini disebabkan oleh virus.
- 7) Jika sidik jarinya bermasalah, seperti jempolnya terluka, diperban, lecet dan sebagainya tentu secara otomatis alat tersebut kesulitan dalam merekam data. Oleh sebab itu diperlukan kehati-hatian untuk selalu menjaga kesehatan jempol agar jempol bisa berfungsi secara maksimal.

- 8) Pengingat alat ini merupakan alat yang cukup *elite* tentu dari segi keamanan perlu dijaga. Tentu bisa saja sewaktu-waktu bisa dicuri oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Mungkin sebaiknya alat bisa dipasang ditempat-tempat yang strategis yang sering dikunjungi banyak orang. Bisa juga dipasang dalam ruangan yang bisa dikunci atau juga bisa memasang kamera pengintai atau di dekat alat tersebut. namun itu akan menambah pengeluaran biaya.
- 9) Dapat mengurangi pekerjaan seseorang, karena orang tidak lagi diperlukan dalam melakukan rekaman absensi manual.
- 10) Apabila listrik padam maka absensi tidak dapat dilakukan dengan finger print.²⁰

e. Televisi

- 1) Bagi anak usia 0-3 tahun. Media televisi sebagai salah satu jenis media elektronik dapat menimbulkan gangguan perkembangan bicara, menghambat kemampuan membaca verbal maupun pemahaman. Juga dapat menghambat kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan, meningkatkan agresifitas dan kekerasan dalam usia 5-10 tahun, serta tidak mampu membedakan antara realitas dan khayalan.
- 2) Mendorong anak menjadi konsumtif, anak-anak dan remaja menjadi target pengiklan yang utama, sehingga dapat mendorong mereka menjadi konsumtif
- 3) Berpengaruh terhadap sikap. Bagi anak dan remaja yang banyak menonton televisi namun belum mempunyai daya kritis yang tinggi. Kemungkinan besar akan terpengaruh oleh apa yang ditampilkan di televisi. Bisa jadi mereka berpikir, kalau semua orang dalam kelompok tertentu mempunyai sifat yang sama seperti di layar televisi. Tentu ini akan berpengaruh pada sikap mereka dan dapat terbawa hingga dewasa.
- 4) Mengurangi semangat belajar. Bahasa televisi simpel. memikat dan membuat ketagihan sehingga sangat mungkin anak dan remaja menjadi malas belajar.
- 5) Membentuk pola pikir sederhana. Terlalu sering menonton televisi dan tak pernah membaca menyebabkan anak dan remaja akan memelihara pola pikir sederhana, kurang kritis, linier atau searah dan pada akhirnya akan mempengaruhi imajinasi, intelektualitas, kreatifitas dan perkembangan lognitifnya.
- 6) Mengurangi daya konsentrasi. Rentang waktu konsentrasi anak dan remaja hanya sekitar 7 menit, persis seperti acara dari iklan ke iklan yang dapat membatasi daya konsentrasi anak.²¹

²⁰ Excel, *Mesin Absensi* dalam <https://mesin-absensi.net/mesin-absensi-fingerprint-sidik-jari/>, diakses pada 14 Oktober 2016.

f. Radio

- 1) Radiasi gelombang radio dapat menimbulkan induksi gelombang elektromagnetik.
- 2) Induksi gelombang elektromagnetik dapat mempengaruhi ion positif dan ion negatif di sekeliling pancaran radiasinya.
- 3) Di dalam tubuh manusia, terkandung ion-ion yang bermuatan positif maupun negatif.
- 4) Muatan (ion) positif dan negatif di dalam tubuh terjadi keseimbangan apabila tidak mendapat pengaruh terutama dari radiasi gelombang elektromagnetik.
- 5) Apabila pengaruh radiasi tersebut melebihi batas ambang yang dapat diterima oleh tubuh manusia, maka akan terjadi ketidakseimbangan muatan (ion) di dalam tubuh manusia yang akan berakibat pada terganggunya fungsi-fungsi organ tubuh atau metabolisme dalam tubuh manusia.
- 6) Apabila hal ini terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka kesehatan orang tersebut akan terganggu (sakit).²²

g. Telepon Selular (Hand Phone)

- 1) Konsentrasi belajar menurun
Konsentrasi terhadap pelajaran menjadi berkurang karena lebih mementingkan HP mereka yang digunakan untuk ber-sms sama teman maupun membalas sms dari teman. Terlebih lagi sekolah yang memiliki pengawasan yang kurang ketat sehingga para siswa memiliki waktu luang untuk ber-sms. Waktu belajar pun banyak digunakan untuk bermain handphone ataupun bersmsan, selain itu waktu malam hari yang biasanya dahulu digunakan para pelajar untuk belajar sekarang malah digunakan telepon-teleponan dan bersmsan. Bermain game saat guru menjelaskan pelajaran merupakan bukti nyata bahwa HP mudah mengalihkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- 2) Mengganggu Perkembangan Anak :
 - a. Fitur-fitur yang tersedia di HP seperti : kamera, games, gambar, dan fasilitas yang lain, mudah mengalihkan perhatian siswa dalam menerima pelajaran di sekolah (kelas).
 - b. Siswa mudah disibukkan dengan memanggil/ menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri.

²¹Derry Riswandi, Perkembangan Media Elektronik bagi Remaja (Televisi, Radio, Internet), radio tv dalam <http://dampakmediaelektronikterhadapremaja.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2016.

²²*Ibid.*

- c. Lebih parah lagi dengan HP dapat untuk melakukan *kecurangan* dalam ulangan.
 - d. Dengan HP peserta didik dapat mudah mengirim/ menerima baik tulisan maupun gambar yang tidak senonoh dan tidak selayaknya dikonsumsi pelajar tingkat SMP. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka peserta didik akan dewasa sebelum waktunya, dan peserta didik yang kita hadapi merupakan peserta didik yang taat dan patuh pada permainan teknologi HP.
- 3) Pengeluaran menjadi bertambah/boros
- Dengan anggaran orang tua yang serba minim para siswa memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan HP. Belum lagi para pelajar setelah itu harus meminta uang kepada orangtua untuk membeli pulsa setiap bulan bahkan setiap hari. Apalagi dengan canggihnya handphone-handphone zaman sekarang yang bisa dengan mudahnya berselancar di dunia maya itu pun berpengaruh dengan pengeluaran yang menjadi bertambah. Dari yang biasanya habis pulsa lima puluh ribu perbulan menjadi lebih dari seratus ribu rupiah agar bisa menikmati akses internet dan akses jejaring sosial tanpa batas pemakaian. Hp yang dipakai pun semakin canggih dan semakin sering diisi baterainya sehingga akan lebih boros listrik. Kebanyakan pelajar sekarang itu tidak mempunyai buku dengan alasan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau urusan “ membeli pulsa “ tidak ada kata : “ tidak punya uang”.
- 4) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.
- Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. HP bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi. Ini adalah akibat yang paling berbahaya dalam penggunaan HP oleh para pelajar. Mereka menggunakan HP dengan tujuan yang menyimpang contohnya seperti mengisi video porno ke dalam HP dan menggunakan kata-kata yang tidak senonoh.
- 5) Rawan terhadap tindak kejahatan.
- Pelajar merupakan salah satu target utama dari para penjahat. Apalagi handphone merupakan perangkat yang mudah dijual, sehingga, anak-anak yang menenteng handphone bisa-bisa dikuntit maling yang mengincar handphonenya.
- 6) Membentuk sifat hedonisme pada anak/pelajar
- Ketika keluar gadget terbaru yang lebih canggih, mereka pun merengek-rengok meminta kepada orang tua, padahal mereka sebenarnya belum memahami benar manfaat setiap fitur-fitur baru secara menyeluruh.²³

²³ Amiiie, Makalah Pengaruh Penggunaan Handphone Bagi Pelajar dalam <http://amiie23new.blogspot.co.id/2014/09/makalah-pengaruh-penggunaan-handphone.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2017.

B. Tinjauan tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitive) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-diin*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.²⁴ *Akhlak* juga berasal dari kata *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.²⁵

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sementara itu, Imam Al-Ghazali (1015-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai hujjatul Islam (pembela Islam), dalam Kitab *Ihya'Ulumuddin* mengatakan:

هَيْئَةٌ رَاسِحَةٌ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بَيْسَرٍ وَسُهُولَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ
إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

²⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 72.

²⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung.: CV Pustaka Setia, 2010) hal. 11.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu; pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiaannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.²⁷

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan

²⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Darul Ma'rifah. Jilid III), hal. 53.

²⁷ Azyumadi Azra, dkk., *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, ..., hal. 233.

perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.

2. Dalil mengenai Akhlak

Akhlak pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak, sebagaimana yang tertera dalam Firman-Nya, QS. Shaad ayat 46:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.²⁸

Akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu dan umat Islam. Hal ini didasarkan juga pada diri Rasulullah yang patut juga dijadikan sebagai pedoman berakhlak umat manusia seperti yang tertuang dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁹

Pujian Allah ini bersifat individual khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah *khuluqin 'adhiim* (خلق عظيم) menunjukkan keagungan moralitas Rasul

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 457.

²⁹ *Ibid*, hal. 565.

yang dalam hal ini adalah Nabi Muhammad SAW yang mendapat pujian sedahsyat itu. Dengan lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah SAW sangat layak untuk dijadikan teladan yang baik³⁰, seperti dalam tertuang dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³¹

Dalam Hadits Rasulullah bersabda:

a. عن انس رضي الله عنه قال: كان رسول الله ص.م. أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا. (متفق عليه)

Dari Anas ra. berkata “bahwa Rasulullah saw adalah orang paling baik akhlaknya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)³²

b. عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص.م. أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ .
خُلُقًا ... (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah ra. berkata bahwasanya Rasulullah saw bersabda “Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya, ...” (HR. Tirmidzi)³³

c. عن عبد الله بن المبارك رحمه الله في التفسير حسن الخلق قال: هُوَ طَلَاقَةُ الْوَجْهِ وَبَدَلُ .
الْمَعْرُوفِ وَكَفُّ الْأَدَى

³⁰ Moh. Rifa’I, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), hal. 15.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ..., hal. 421.

³² Abu Fajar Alqalami, Abd. Wahid Albanjari, *Terjemah Riyadhus Salihin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2004), hal. 257

³³ *Ibid*, hal. 259.

Dari Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda “Sesungguhnya mukmin dengan budi pekerti yang baik, dapat mengejar derajat orang yang selalu berpuasa dan shalat malam.” (HR. Abu Daud)³⁴

d. حدثني عن مالك: انه قد بلغه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: انما بعثت لأتمم

مكارم الأخلاق (رواه مالك)

“Diberitahukan dari Malik, sesungguhnya telah sampai kepadanya (imam Malik), sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Malik)³⁵

Dari beberapa pengertian akhlak di atas, dapat disimpulkan pengertian akhlak adalah sikap atau sifat maupun pola bicara yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya, sifat atau sikap tersebut terlahir berupa perbuatan baik yang disebut sebagai akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut sebagai akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Akhlak secara universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Karakteristik Akhlak

Dalam Islam, ada beberapa keistimewaan akhlak yang menjadi karakteristik. Muhammad Rabbi' Mahmud Jauhari dalam bukunya Ulil, menjelaskan beberapa karakteristik akhlak, diantaranya:

³⁴ Abu Fajar Alqalami, Abd. Wahid Albanjari, *Terjemah Riyadhus Salihin*, ..., hal 260.

³⁵ Imam Malik, Muwatha, *Husnul Khuluk*, (Madinah: Darul Harits, 1993), Juz I, hal. 686.

- a. Bersifat universal
- b. Logis, menyentuh perasaan sesuai hati nurani
- c. Memiliki dimensi tanggung jawab, baik pada sector pribadi ataupun masyarakat
- d. Tolak ukur tidak saja ditentukan dengan realita perbuatan tapi juga dilihat dari segi motif perbuatan.
- e. Dalam pengawasan pelaksanaan akhlak Islami ditumbuhkan kesadaran bahwa yang mengawasi adalah Allah Swt
- f. Akhlak Islami selalu memandang manusia sebagai insan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang harus dibangun secaraimbang.
- g. Kebaikan yang ditawarkan akhlak Islam adalah untuk kebaikan manusia, mencakup ruang dan waktu.
- h. Akhlak dalam Islam selalu memberikan penghargaan (ganjaran) atau *reward* di dunia maupun akhirat bagi setiap kebaikan, demikian pula setiap keburukan diberikan sanksi atau hukuman.³⁶

Dalam bukunya Mustofa, ciri-ciri akhlak Islamiyah yaitu:

- a. Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyah al-mutlaqah*), yaitu Islam menjamin kebajikan mutlak. Karena Islam telah menciptakan akhlak yang luhur. Ia menjamin kebaikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan, dan waktu bagaimanapun.
- b. Kebaikannya bersifat menyeluruh (*al-shshalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat;
- c. Kemantapan, yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat.;
- d. Kewajiban yang harus dipatuhi (*al-ildham al-mustajab*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.
- e. Pengawasan yang menyeluruh (*ar-raqabah al-muhitah*). Karena akhlak Islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat. Pengawas lainnya adalah hati nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.³⁷

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, ...*, hal. 76

³⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 152.

4. Tinjauan Akhlak

a. Sikap

Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa objek. Hal ini sesuai dengan pengertian sikap yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa:

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.³⁸

G.W. Allport mengemukakan bahwa:

Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.³⁹

Sikap menurut Sherid dan Sherif merupakan sejenis motif sosiogenis yang diperoleh melalui proses belajar. Ada pula menurut Allport, sikap sebagai kesiapan saraf (*neural settings*) sebelum memberikan respons.⁴⁰ Dari beberapa definisi dapat disimpulkan beberapa hal:

1. sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi atau kelompok.
2. sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan; mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
3. Sikap relatif lebih menetap.

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 103.

³⁹ Michael Ardyanto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 137.

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 39.

4. Sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sehingga Bem memberikan definisi sederhana: *Attitudes are likes and dislikes*.
5. Sikap timbul dari pengalaman; tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.⁴¹

Proses pembentukan dan perubahan sikap antara lain:

1. Adopsi: kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.
2. Diferensiasi: hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, berkembang sejalan dengan berkembangnya intelegensi, pengalaman dan usia yang kemudian dipandang tersendiri terlepas dari jenisnya.
3. Integrasi: pembentukan sikap yang tiba-tiba mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat menyebabkan terbentuknya sikap.⁴²

Aspek-aspek sikap, adalah:

1. Aspek kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.
2. Aspek afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.
3. Aspek konatif: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat suatu obyek.

Attitude dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut. *Attitude* itu mungkin terarahkan terhadap benda-benda, orang-orang, tetapi juga peristiwa-peristiwa,

⁴¹ *Ibid.*, hal. 40.

⁴² Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), hal. 109.

pemandangan-pemandangan, lembaga-lembaga, terhadap norma-norma, nilai-nilai, dan lain-lain.⁴³

b. Sifat

Sifat adalah karakteristik psikologis yang berasal dari dalam diri kita. Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Berikut beberapa sifat dan karakter yang harus dimiliki seorang peserta didik yaitu :

1. Memiliki sifat tamak dalam menuntut ilmu dan tidak malu-malu.
2. Selalu mengulang pelajaran di waktu malam dan tidak menyia-nyiakan waktu.
3. Memanfaatkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.
4. Memiliki keinginan dan motivasi mencari ilmu pengetahuan.⁴⁴

Sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Al-Ghozali, yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, merumuskan sebelas sifat yang harus dimiliki peserta didik, yaitu :

1. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqoruh* kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela. (QS. Ad-dzariat :56)

⁴³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1986), hal. 149.

⁴⁴ Zainuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hal. 101.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁵

2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrowi. (Q.S Adh-Dhuha: 4)

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٥٧﴾

dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).⁴⁶

3. Bersikap tawadhu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
4. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
5. Mempelajari ilmu – ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrowi maupun untuk duniawi.
6. Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.⁴⁷ (QS. Al-Insyiqaaq: 19)

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).⁴⁸

7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam. (QS. Al-Insyirah: 7)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٥٩﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.⁴⁹

8. Mengetahui nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
9. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
10. Mengetahui nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia akhirat.
11. Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik.⁵⁰

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 524.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 597.

⁴⁷ Abd. Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 113.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 590.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 597

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 114.

c. Pola Bicara

Pola berbicara tentunya tidak jauh dari komunikasi individu terhadap individu maupun kelompok yang lain. Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi terjadi interaksi individu dengan lingkungannya. Inilah yang akhirnya menyebabkan terjadinya proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidakpahaman menjadi paham, dan dari yang sebelumnya mengacuhkan situasi menjadi berantusias sekaligus harapan-harapan positif pada masa yang akan datang.⁵¹

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat dilihat bahwa komunikasi terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri sertasaling terkait dengan orang lain di lingkungannya. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain di lingkungannya adalah komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal (bahasa tubuh dan isyarat yang banyak dimengerti oleh suku bangsa).⁵²

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan (komunikasi verbal). Rofiuddin mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,

⁵¹ Muh. Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1.

⁵² Muh. Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan, ...*, hal. 1.

menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan.⁵³

Salah satu keterampilan pembicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.⁵⁴

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam kelancaran berbicara, seperti stabilitas emosi sangat mendukung. Berbicara tidak lepas dari faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.⁵⁵ Hal ini tertuang pada Surah An-Nisa' ayat 63:

⁵³ Rofi'uddin, Ahmad & Zuhdi, Darmiyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal.13.

⁵⁴, Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983), hal. 12.

⁵⁵ Roniyadi Baban, *Contoh Makalah BK tentang Perkembangan Berbicara Anak-Anak*, dalam <https://kumpulansebuahskripsi.blogspot.co.id/2014/10/contoh-makalah-bk-tentang-perkembangan.html>, diakses pada tanggal 19 Februari 2017.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٥٦﴾

63. mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.⁵⁶

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi string kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil stlalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Oleh karena bagi anak bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi nntuk mcncapni tujuannya⁵⁷, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya. Dengan demikian kemampuan berbicara dapat mengurangi frustasi anak yang disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya tidak mengerti apa saja yang dimaksudkan oleh anak.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 89.

⁵⁷ Roniyadi Baban, *Contoh Makalah BK tentang Perkembangan Berbicara Anak-Anak*, dalam <https://kumpulansebuahskripsi.blogspot.co.id/2014/10/contoh-makalah-bk-tentang-perkembangan.html>, diakses pada tanggal 19 Februari 2017.

- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
Pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Dengan melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian Orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Di samping itu berbicara juga dapat untuk menyatakan berbagai ide, sekalipun sering kali tidak masuk akal-bagi orang tua, dan bahkan dengan mempergunakan keterampilan berbicara anak dapat mendominasi situasi “ehingga terdapat komunikasi yang baik antara anak dengan teman bicaranya.
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan berkomunikasi anak-anak Icbih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat mempccroleh kescmpatan Icbih banyak untuk mendapat peran sebagai pemimpin dari suatu kelompok, jika dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
Dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Di samping anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya. Dengan kata lain anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain.
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain.
Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak populer atau tidak disenangi lingkungannya. Sebaliknya bagi anak yang suka mcngucapkan kata-kata yang menyenangkan dapat merupakan medal utama .bagi anak agar diterima dan mendapat simpati dari lingkungannya.
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.
Dengan kemampuan berbicara dengan baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau teman sebaya yang berperilaku kurang baik menjadi teman yang bersopan santun. Kemampuan dan keterampilan berbicara dengan baik juga dapat merupakan modal utama bagi anak untuk menjadi

pemimpin di lingkungan karena teman sebryanya menaruh kepercayaan dan simpatik kepadanya.⁵⁸

Rasulullah saw. memerintahkan setiap muslim untuk selalu jujur karena sikap jujur membawa kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.⁵⁹ Dalam kehidupan intelektual, kejujuran mutlak diperlukan baik dalam bentuk pengakuan terhadap pemikiran orang lain maupun dalam bentuk pengakuan dan kebenaran diri pribadi. Kejujuran akan membimbing manusia dalam proses penemuan kebenaran dan mengemukakan kebenaran secara objektif. Kejujuran menghindarkan timbulnya kesalahan-kesalahan yang merugikan.⁶⁰

Kejujuran muncul dalam enam cara, yaitu melalui perkataan, niat, tekad, tindakan dan peralihan, berbagai taraf kesederhanaan, keberanian dan kearifan, kejujuran, dan berniat melakukan atau mengawasi jiwa dengan menjaga dan mengamatinya sesuai dengan perintah Allah SWT.⁶¹

Sebagaimana diterangkan pada QS. Al Azhab ayat 8:

لَيَسْئَلُ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ وَأَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٨﴾

8. agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih.⁶²

Bentuk-bentuk kejujuran yaitu:

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Rusmayanti, *Bumikan Perilaku Terpuji*, (Depok: CV Arya Duta, t.t.), hal. 21

⁶⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 190

⁶¹ Rusmayanti, *Bumikan Perilaku Terpuji*, ..., hal. 21.

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 420.

- 1) Benar perkataan, orang yang selalu berkata benar akan dikasihi oleh Allah dan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya, orang yang berdusta apalagi suka berdusta, masyarakat tidak akan mempercayainya. Berkata bohong termasuk salah satu sifat orang munafik.
- 2) Benar pergaulan, seorang muslim akan selalu bermualah dengan sesama. Orang yang jujur jika bermualah jauh dari sifat sombong dan ria. Apabila melakukan sesuatu dilakukan karena Allah swt. dan barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam muamalahnya maka dia akan menjadi kepercayaan masyarakat.
- 3) Benar kemauan, dalam mengambil keputusan, seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang di perbuat itu baik dan bermanfaat.
- 4) Benar janji, apabila berjanji, seorang muslim akan selalu menepatinya, sekalipun dengan musuh atau anak kecil.
- 5) Benar kenyataan, seorang muslim akan menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya.⁶³

Sehingga seorang muslim atau peserta didik harus selalu berkata dan bersikap benar, kapan, di mana dan kepada siapa pun. Sebab dusta akan melunturkan keimanan seseorang dan menjadikan suatu kejahatan. Yang akhirnya akan menjerumuskan diri sendiri dan orang lain kepada kesengsaraan dan kebinasaan. Seorang muslim (peserta didik) dituntut berada dalam keadaan lahir, batin yang benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan. Agar ilmu yang dicari itu nantinya bermanfaat dan barokah.

Selain jujur lemah lembut juga sangat perlu dalam berbicara, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".⁶⁴

⁶³ Rusmayanti, *Bumikan Perilaku...*, hal. 23

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hal. 315.

Ayat ini memerintahkan kepada Musa dan Harun untuk pergi menemui Fir'aun yang telah melampaui batas dengan menindas secara kejam Bani Israil. Dalam Tafsir Ibnu Katsir diperjelas dengan uraian: pergilah kamu berdua kepadanya dan berbicaralah dengan kata-kata yang lemah lembut, serta bersikaplah simpatik dan bersahabat padanya. Cobalah sadarkan dia tentang dirinya sendiri yang tak kurang dan tak lebih hanyalah seorang hamba di antara hamba-hamba-Ku. Dan janganlah kamu berdua lalai, selalu ingatlah kepada-Ku dan menyebut nama-Ku selagi kamu menjalankan tugas suci ini. Dan dengan membawa kecakapanmu menyampaikan keterangan dan dalil-dalil yang kuat dan hujjah-hujjah yang tidak dapat dibantah, mudah-mudahan dia (Fir'aun) menyadari akan dirinya dan takut kepada-Ku.⁶⁵

Jadi, berkata jujur dan bersikap lemah lembut dalam berbicara merupakan hal yang terpuji dan dapat menjadikan hubungan kekerabatan baik antara siswa dengan guru maupun seseorang dengan orang lain maupun kelompok yang lain.

C. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Akhlak

Di zaman yang modern ini begitu banyak perubahan yang terjadi dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Itu terbukti dengan banyaknya beragam produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebar luas dikalangan masyarakat.

⁶⁵Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Bahrin Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 343.

Indonesia seperti dalam negara-negara yang sedang berkembang lainnya, telah membuka pintu masuknya teknologi modern, baik yang datang dari Barat maupun dari Timur.⁶⁶ Menurut Rosenberg, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran telah memunculkan lima pergeseran besar, yaitu:

1. Pergeseran dari pelatihan ke penampilan
2. Pergeseran dari ruangan kelas ke ruangan maya yang dapat berlangsung kapan dan di mana saja
3. Pergeseran dari kertas ke online atau saluran
4. Pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja
5. Pergeseran dari waktu ke siklus ke waktu nyata.⁶⁷

Memang ilmu pengetahuan dan teknik dapat menjunjung martabat manusia hingga manusia menjadi tuan besar. Namun tidak boleh dilupakan bahwa teknik dapat juga membuat manusia menjadi budak.⁶⁸

Keagamaan terhadap nilai-nilai yang ditawarkan oleh kebudayaan modern menimbulkan kelompok remaja haus akan perlindungan mental emosional. Ini memberikan implikasi imperatif perlunya perdampingan dalam memilah dan memilih nilai yang akan dijadikan pegangan hidup. Teknologi informasi yang baru merupakan sebuah pedang bermata ganda. Ia dapat digunakan untuk yang baik dan buruk.⁶⁹

Menurut Setiawan Dani, teknologi dapat menjadi media penghancur umat manusia setidaknya karena tiga hal:

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Maret 2015), hal. 93

⁶⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, Mei 2011), hal. 273

⁶⁸ Emile Durkheim dan Henri Bergson, *Moral dan Religi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal.17.

⁶⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 104.

1. Teknologi cenderung memudahkan, bisa menjebak orang menjadi sosok yang serba instan atau manja, tidak menghargai proses, dan mau yang serba instan.
2. Teknologi memang bisa mendekatkan yang jauh, tetapi bisa menjauhkan yang dekat. Seseorang bisa menjadi asing dilingkungan sekitar, kurang awas terhadap lingkungan sekitar, dan bisa tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam penggunaan teknologi.
3. Teknologi memicu perilaku konsumtif, orang jadi selalu mengejar produk terbaru atau membeli promo-promo yang ditawarkan internet.⁷⁰

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia.⁷¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban manusia modern, menuntut semua proses yang dijalani manusia dapat terlaksana dengan mudah, cepat dan praktis, dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tak terkecuali peranan pokok teknologi pendidikan telah membantu keefektifan proses belajar mengajar. Namun seiring berjalannya waktu revolusi teknologi informasi mengundang serentetan permasalahan dan kekhawatiran.

Teknologi informasi yang baru merupakan sebuah pedang bermata ganda. Ia dapat digunakan untuk yang baik dan buruk.⁷² Perbuatan baik seseorang tidak akan bernilai amal shaleh apabila pertemuan tersebut tidak

⁷⁰ Barnawi dan Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14.

⁷¹ Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 17

⁷² Nasution, *Metode Research...*, hal. 104.

dibangun di atas landasan iman dan takwa. Sama halnya pengembangan ilmu pengetahuan teknologi yang lepas dari keimanan dan ketakwaan, tidak akan bernilai ibadah serta tidak akan bernilai kemaslahatan bagi umat manusia dan alam ligkungannya. Apabila ilmu pengetahuan teknologi tidak dikembangkan di atas dasar iman, maka yang akan muncul adalah kerusakan dan kemafsadatan bagi kehidupan umat manusia.⁷³

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia.⁷⁴

Seperti yang dijelaskan Bishop bahwa “pendidikan masa mendatang bersifat fleksibel, terbuka, dan mudah diakses tanpa memandang faktor jenis kelamin, usia, maupun pengalaman pendidikan”.⁷⁵

Fenomena rusaknya akhlak akan semakin cepat ketika masyarakat pengguna teknologi tidak memahami filosofi teknologi sehingga salah dalam memanfaatkan dan memandang nilai fungsi teknologi. Dunia pendidikan dalam hal pemanfaatan teknologi sangat penting, terlebih pendidikan akhlak pada peserta didik. Sehingga sangat jelas bahwa pengaruh negatif dari adanya perkembangan teknologi informasi terhadap akhlak peserta didik sangat banyak sehingga kita harus pandai-pandai memanfaatkan kecanggihan

⁷³ Mahfud, *Al-Islam ...*, hal. 181.

⁷⁴ Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 17

⁷⁵ *Ibid*, hal. 126

teknologi informasi untuk hal yang positif, terutama dalam bidang pendidikan.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau pembandingan. Hasil penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari:

1. Mohammad Nazar Arie Musyafa dengan judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa di MTs Negeri Rejotangan Tulungagung”.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Nazar Arie Musyafa memiliki persamaan dan perbedaan antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 **Persamaan dan Perbedaan Penelitian oleh Mohammad Nazar Arie Musyafa dan sekarang**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Variabel teknologi informasi X • Jenis penelitian kuantitatif • Sumber data erasal dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel teknologi informasi X • Jenis penelitian kuantitatif • Sumber data berasal dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di MTs Negeri Rejotangan Tulungagung • Diterapkan pada siswa kelas VIII • Variabel Y akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di MA Negeri Wlingi Kabupaten Blitar • Diterapkan pada siswa kelas X • Variabel Y akhlak (sikap,

Bersambung...

Lanjutan Tabel 2.1

angket <ul style="list-style-type: none"> Analisis datanya menggunakan korelasi <i>product moment</i> 	angket <ul style="list-style-type: none"> Analisis datanya menggunakan korelasi <i>product moment</i> 	(sikap, dan perilaku) <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sample</i> 	sifat, dan pola bicara) <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Disproportionate stratified random sampling</i> (sampel acak berstrata tidak proporsional)
---	---	--	--

2. Puput Alfianti dengan judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Karakter Islam Siswa Kelas X di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung”.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Puput Alfianti memiliki persamaan dan perbedaan antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian oleh Puput Alfianti dan sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> Variabel X teknologi informasi Diterapkan pada siswa kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X teknologi informasi Diterapkan pada siswa kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat penelitian di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung Variabel Y karakter Islam (jujur, tanggung jawab, dan disiplin) 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat penelitian di MA Negeri Wlingi Kabupaten Blitar Variabel Y akhlak (sikap, sifat, dan pola bicara)

Bersambung...

Lanjutan Tabel 2.2

<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kuantitatif • Sumber data berasal dari angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kuantitatif • Sumber data berasal dari angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> • Analisis datanya menggunakan korelasi <i>regresi sederhana</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Disproportionate stratified random sampling</i> (sampel acak berstrata tidak proporsional) • Analisis datanya menggunakan korelasi <i>product moment</i>
---	---	--	--

3. Qodrin Nurfahmi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 30 Semarang”.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Qodrin Nurfahmi memiliki persamaan dan perbedaan antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian oleh Qodrin Nurfahmi dan sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X teknologi informasi • Jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X teknologi informasi • Jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di SMP Negeri 30 Semarang • Diterapkan pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di MA Negeri Wlingi Kabupaten Blitar • Diterapkan pada siswa

Bersambung...

Lanjutan Tabel 2.3

kuantitatif	kuantitatif	kelas VIII	kelas X
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data berasal dari angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data berasal dari angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y minat • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> • Analisis datanya menggunakan <i>regresi satu predictor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y akhlak (sikap, sifat, dan pola bicara) • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Disproportionate stratified random sampling</i> (sampel acak berstrata tidak proporsional) • Analisis datanya menggunakan korelasi <i>product moment</i>

Posisi peneliti dalam hal ini adalah selain menguatkan dari penelitian terdahulu juga merupakan baru atau berbeda dalam tempat penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *Disproportionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata proporsional) dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan korelasi sederhana atau biasa disebut dengan korelasi *product moment*.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut di atas serta judul penelitian “*Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah ALiyah*

Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar". Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

